

The background of the book cover features a person in profile, wearing a black turtleneck and a black blindfold. Their head is completely obscured by a dense, swirling mass of monarch butterflies in various shades of orange, black, and white. The person is seated in an ornate, light-colored chair with a patterned backrest. The overall lighting is dramatic, with strong highlights on the butterflies and deep shadows on the person's face and clothing.

Soul Secret

Mengorek Rahasia Jiwa Dalam Serenade Aksara

Norita Erlina Siahaan, S.Pd

Soul Secret

Mengorek Rahasia Jiwa Dalam Serenade Aksara

Norita Erlina Siahaan, S.Pd



SOUL SECRET
MENGOREK RAHASIA JIWA DALAM SERENADE AKSARA

Tim Penulis:
Norita Erlina Siahaan

Desain Cover:
Septian Maulana

Sumber Ilustrasi:
www.freepik.com

Tata Letak:
Handarini Rohana

Proofreader:
Aas Masruroh

ISBN:
978-623-500-210-1

Cetakan Pertama:
Juni. 2024

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang
by Penerbit Widina Media Utama

Dilarang keras menerjemahkan, memfotokopi, atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari Penerbit.

PENERBIT:

WIDINA MEDIA UTAMA

Komplek Puri Melia Asri Blok C3 No. 17 Desa Bojong Emas
Kec. Solokan Jeruk Kabupaten Bandung, Provinsi Jawa Barat

Anggota IKAPI No. 360/JBA/2020

Website: www.penerbitwidina.com

Instagram: [@penerbitwidina](https://www.instagram.com/penerbitwidina)

Telepon (022) 87355370

KATA PENGANTAR

Kalau kata Plotinus seorang filsuf pada abad pertengahan yang mempercayai terhadap tiga hal, yaitu Yang Esa, intelektual dan jiwa. Ilmu pengetahuan memiliki tiga tingkatan, opini, sains, dan pencerahan. Instrumen tingkatan pertama menggunakan indra, kedua menggunakan dialektika, dan ketiga menggunakan intuisi. Penulis memandang, kombinasi ketiganya dapat ditemukan di puisi. Puisi merupakan perpaduan yang tepat dan khas dalam mengimprovisasi kualitas ilmu pengetahuan. Bak uang logam, puisi tidak bisa dilepaskan dari ilmu pengetahuan terkhususnya instrumen tingkatan yakni indra, dialektika dan intuisi. Kita bisa memahami puisi dengan indra pendengaran dan penglihatan yang kita miliki. Kita juga bisa menikmati dialektika puisi melalui indra penglihatan dan tentunya puisi juga hanya akan bisa diterjemahkan oleh intuisi manusia. Terlebih hakikat intuisi adalah bisikan hati atau gerakan hati. Bagi penulis, puisi bukanlah sekadar tentang keindahan diksi, aksara, lantunan penandaan ataupun tentang keluwesan dalam menerapkan metafora. Tetapi lebih fundamental daripada itu, puisi hadir atau dihadirkan sebagai sarana untuk menggugah rasa dan mentransferkan rasa tersebut ke pembaca sehingga pelukisan kisah sarat makna kiat terukir secara mantap dalam setiap jiwa dengan menggunakan dialektika dan indra manusia.

Sebelum penulis melangkah lebih jauh dalam mendeskripsikan hakikat penulisan kumpulan puisi ini, penulis mengucapkan puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, yang telah memberikan

karunia dan berkat serta petunjuk-Nya yang ikut campur tangan dalam menyelesaikan penulisan puisi ini. Penulis juga mengucapkan terimakasih kepada keluarga serta rekan guru SMPN 18 Pekanbaru yang telah memberikan dukungan, inspirasi dan motivasi guna kelancaran terciptanya karya ini.

Besar harapan penulis menjadikan buku ini sebagai sarana memperluaskan cakrawala berpikir pembaca sekaligus menyelami lubuk hati penulis dalam tatanan dialektika yang penulis suguhkan tentunya dengan komposisi hasil budaya, moral dan sastra. Penulis menyadari betul bahwa buku ini masih banyak kekurangan, oleh sebab itu, dukungan, kritik dan saran yang bersifat konstruktif dari pembaca, penulis sambut dengan tangan terbuka sehingga dalam kesempatan penerbitan karya lainnya dapat lebih disempurnakan. Puisi ini sarat dengan makna-makna kias dan selayaknya dapat dipetik hikmahnya, Oleh sebab itu penulis sengaja membidik generasi milenial dan tentunya diharapkan sebagai pondasi untuk berekspresi, menyalurkan aspirasi meningkatkan kemampuan intelegensi dan literasi. Akhir kata penutup kata pengantar ini, penulis mengucapkan terimakasih kepada setiap pembaca semoga penulisan karya ini bermanfaat bagi kita semua. Amin

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
Ujung Rasa.....	2
Senandung Memori Mungil	4
Renjana Dekapan Ibu	6
Topeng Sang Perusuh.....	8
Bayang Harap	10
Nyanyian Wong Cilik	12
Kerangkeng Sadrah	14
Hingga Kapan	16
Berjejal Bayang.....	18
Pandemi	20
Akulah Penjelajah Itu	22
Peradilan Semu	24
Pupus.....	28
Wanita Tangguh.....	30
Corona	34
Peraduan Jejak Peradaban.....	36
Aku Menyerah.....	38
Jangan Tangisi Lagi!.....	40
Dialog Diri.....	44
Pesona Negeri	46
Lensa Peristiwa	48
Kasih Setiamu.....	50
Nada Anggun.....	52

Jika Semesta Telah Berbicara.....	54
Sepenggal Lirik	56
Memahat Cita Dalam Tatap Layar	58
Lukisan Kanvas Diri.....	60
Laksana Bejana Cantik.....	62
Manuskrip Arkais	64
Narasi Baris Semut.....	66
Serpihan Mimpi.....	68
Potret Tragedi	70
Ruang Rindu	72
Kaleidoskop Sang Ilahi.....	74
Jangan, Katakul!	76
Untukmu, R.A Kartini	80
Jerit Sampah, Apa Kau Dengar ?	82
Hikayat Alur Cinta	84
Pekik Kemerdekaan.....	86
Menggali Hasrat	88
Syair Malam	90
Biografi Sang Politikus.....	92
Menyeret Rasa	94
Aku Ingin Pulang.....	96
Sinopsis Diri.....	98
Amarah Alam.....	100
Pelabuhan Hati.....	102
Kurcaci Jalanan.....	104
Kesaksian Sukma	106
Bolehkah Sisa Doa Kulekat Kembali?	108
Surat Untuk Pak Menteri	112

Ibu	116
Berbagi Rasa Pada Bongkahan Batu	120
Runtuhnya Mahligia Demokrasi	122
Di Sudut Kota	124
Cinta di Penghujung Musim Semi	126
Catatan Diperuntungan Malam	128
Tanda Tanya Untuk Tuhan	130
Kisah Sebuah Surat	132
Raut Usam Rupa Pendidikan	134
Berantai Salam Sahut Iringan Kidung	136
Tanpa Arah	140
Cerita Kali Ini	142
Siapa?	144
Wahai Burung, Berhentilah Terbang Jauh!	146
Rindu Ibu di Bawah Langit Berbintang	148
Guru	152
Serenada Nusantara	156
Melodi Kepergian	160
Melodi Kemiskinan	164
Elegi Jejak Purnama	168
Sarana Jiwa Yang Abadi	170
Harmoni Alam Yang Abadi	172
Harmoni Jasa Pahlawan	174
Kisah Industrialisasi	176
Semua Tentang Uang	178
Dendang Ketidakadilan Hukum	180
Wanita Itu	182
Kenangan Kampung Halaman	184

Cahaya dan Bayangan Jakarta.....	186
Sinfonia Kehadiran Ilahi	188
Keabadian Cerita Sungai	190
Bayangan dan Cahaya Orde Baru.....	192
Pesona Cinta Yang Memikat	194
Epos Perlawanan Terhadap Penjajahan	196
Gemalai Doa Untuk Anak Bangsa	198
Akhir Cerita Ini.....	199
BIOGRAFI PENULIS.....	200

***Hidup adalah kanvas. Seni adalah kuas. Bahasa adalah cat.
Semua tergantung tentang cara kita memakai dan memaknainya***

-Norita Erlina Siahaan-

BIOGRAFI PENULIS



Norita Erlina Siahaan, S.Pd, akrab disapa Norita, lahir di Nagori Bandar, 11 Maret 1970 adalah salah satu guru Bahasa Indonesia di SMPN 18 Pekanbaru. Kendati menjadi seorang guru, ia sangat menekuni dan mencintai dunia seni. Baginya, seni itu sarana tepat untuk mengekspresikan perasaan, intuisi dan emosi. Kombinasi seni dan bahasa merupakan paduan yang sempurna untuk menghiasi dunia agar penuh warna-warni. Jika ditelusuri lebih dalam rekam jejaknya, berbagai lika-liku kehidupan telah dialami yang tentunya memberikan cita rasa beraneka ragam. Ia pernah mengajar di SMPN 5 XIII Koto Kampar. Jenuh memang harus bertahan hidup dalam kurun waktu cukup lama dan membiarkan jarak dengan keluarga terbentang begitu luas demi mendidik insan cendikia. Sebagai pendidik membuatnya berhasil mencetus berbagai prestasi dan tak lupa pula menggandeng siswanya untuk turut serta mengukir prestasi. Selama di SMP tersebut, ia pernah mewakili guru SMP Kabupaten Kampar mengikuti pelatihan di Cianjur, Jawa Barat dan pernah membawa siswa nya mengikuti lomba LPIR tingkat SMP ke tingkat Provinsi Riau. Ia memilih pindah tugas ke SMPN 3 Tambang dan pernah mendapat penghargaan pelatih cipta cerpen tingkat SMP se-Provinsi Riau dan mendapat juara II. Kini, beliau melanjutkan perjuangan mendidik bangsa ke SMPN 18 Pekanbaru. Ia meraih gelar finalis guru prestasi 2021. Motto hidupnya sederhana namun bermakna yakni “Dimana ada kemauan, disitu ada jalan.”

Soul Secret

Mengorek Rahasia Jiwa Dalam Serenade Aksara

Soul Secret : Mengorek Rahasia Jiwa dalam serenade Aksara, pembaca diajak menyelami samudra kata yang mengalun indah, seperti simfoni yang merdu di telinga hati. Kumpulan puisi ini bukan sekadar untaian kata, melainkan rangkaian perasaan yang tertata rapi, menggugah setiap jiwa yang merindukan keindahan dalam berkomunikasi. Melalui metafora yang mendalam, personifikasi yang mempesona, dan simile yang lembut, setiap puisi dalam antologi ini menawarkan keindahan bahasa yang menyejukkan dan menginspirasi. Sebuah lorong waktu yang membawa kita kembali ke momen-momen puitis, di mana kata-kata mampu merangkai kenangan, harapan, dan impian. Antologi ini dirancang untuk generasi muda, menggugah mereka untuk merasakan betapa pentingnya keindahan dalam berbahasa. Setiap bait puisi bagaikan butiran mutiara yang bersinar dalam kegelapan, menerangi jalan menuju pemahaman akan makna terdalam dari setiap kata yang terucap.

Soul Secret : Mengorek Rahasia Jiwa dalam serenade Aksara adalah undangan bagi pembaca untuk menari dalam irama bahasa yang penuh makna, melodi yang tidak hanya didengar, tetapi dirasakan hingga ke sanubari. Dengan kehalusan diksi dan kekuatan makna, antologi ini menekankan bahwa keindahan dalam berkomunikasi bukan hanya seni, tetapi juga kebutuhan yang harus dihargai dan dilestarikan. Mari bersama-sama, kita renungkan dan resapi setiap kalimat yang tersusun dalam antologi ini, menjadikannya inspirasi untuk selalu menghargai keindahan bahasa dalam kehidupan sehari-hari. Dengan membaca dan memahami puisi-puisi ini, generasi muda akan semakin menyadari bahwa kata-kata memiliki kekuatan luar biasa untuk menyentuh hati dan menggugah jiwa.